

ISSN 2356-265X

JURNAL KEPERAWATAN

Volume 15. No. 1 Juni 2023

Studi Kasus: Tindakan Perawatan Stoma Pada Pasien Ca Rectum Post Kolostomi Dengan Gangguan Integritas Jaringan Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

Dita Suharman, Dwi Wulan Minarsih, Retno Koeswandari

Meningkatkan Nilai Ankle Brachial Index (ABI) Dengan Latihan Senam Kaki Diabetik

Agus Sarwo Prayogi, Aisyah Kusumaningrum, Rokhib Aryadi, Tri Arini

Efek Terapi Keluarga Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Anak

Eddy Murtoyo, Tenang Aristina, Dwi Juwartini

Kepatuhan Pemeriksaan Berhubungan Dengan Kestabilan Kadar Glukosa Darah Penyandang Diabetes Mellitus Tipe 2

Aisah Khusnul Isma'iyah, Abdul Majid, Agus Sarwo Prayogi, Tri Arini

Studi Kasus : Edukasi Kesehatan Pengelolaan Tuberculosis Pada Keluarga Dengan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I Bantul

*Rizki Nur Rahmawati, Rahmita Nuril Amalia, Christiana Endang Daruwati,
Eddy Murtoyo, Rondiyah*

Pengaruh Penyuluhan Pola Makan Gizi Seimbang Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Balita *Stunting* Di Posyandu Desa Sembung Kecamatan

Dwi Juwartini

Jurnal
Keperawatan

Volume 15.

Nomer 01

Juni 2023

ISSN : 2356-265X

Diterbitkan oleh Pusat PPM
Akademi Keperawatan "YKY" Yogyakarta

**SUSUNAN PENGELOLA
JURNAL KEPERAWATAN
AKPER “YKY” YOGYAKARTA**

Penasihat:

Direktur Akper YKY Yogyakarta

Penanggung jawab:

Kepala Pusat Penelitian & Pengabdian
Masyarakat

Pimpinan Redaksi:

Dewi Kusumaningtyas, S.Kep, Ns., M.Kep

Administrasi & IT:

Rahmadika Saputra, S.Kom

Bendahara:

Sri Sutanti Lestari

Editor :

Tri Arini, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)

Dewi Murdiyanti PP, M.Kep., Ns., Sp. KMB
(Akper “YKY” Yogyakarta)

Dwi Wulan M, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)

Rahmita Nuril A, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)

Yayang Harigustian, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)

Venny Diana, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)

Tenang Aristina, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)

Dr. Sri Handayani, S.Pd., M.Kes
(STIKes YO Yogyakarta)

Widuri, S.Kep, Ns., M.Med., Ed
(STIKes Guna Bangsa Yogyakarta)

Jurnal Keperawatan mempublikasikan artikel hasil karya ilmiah dalam bidang keperawatan yang meliputi sub bidang keperawatan dasar, keperawatan dewasa, keperawatan anak, keperawatan maternitas, keperawatan gerontik, keperawatan jiwa, keperawatan komunitas, manajemen keperawatan dan pendidikan keperawatan. Jenis artikel yang diterima redaksi adalah hasil penelitian dan ulasan tentang iptek keperawatan (tinjauan kepustakaan dan lembar metodologi).

Naskah atau manuskrip yang dikirim ke Jurnal Keperawatan adalah karya asli dan belum pernah dipublikasi sebelumnya. Naskah yang telah diterbitkan menjadi hak milik redaksi dan naskah tidak boleh diterbitkan lagi dalam bentuk apapun tanpa persetujuan dari redaksi. Naskah yang pernah diterbitkan sebelumnya tidak akan dipertimbangkan oleh redaksi.

Naskah harus ditulis dalam bahasa Indonesia, dengan judul dan abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan format seperti yang tertuang dalam panduan ini. Penulis harus mengikuti panduan di bawah ini untuk mempersiapkan naskah yang akan dikirim ke redaksi. Semua naskah yang masuk akan disunting oleh dua mitra bestari.

Format Manuskrips:

1. Manuskrip ditulis tidak melebihi 2500-3000 kata, jenis huruf Times New Roman dalam ukuran 11 pt dengan 1,25 spasi, ukuran kertas A4, batas tulisan pada margin kiri 4 cm, kanan 3 cm, atas 3 cm, bawah 3 cm
2. Nomor halaman ditulis pada pojok kanan bawah
3. Panjang artikel minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman
4. Setiap halaman diberi nomor secara berurutan dimulai dari halaman judul sampai halaman terakhir.
5. Naskah diketik dan disimpan dalam format RTF (RichText Format) atau Doc

Studi Kasus : Edukasi Kesehatan Pengelolaan Tuberculosis Pada Keluarga Dengan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I Bantul Yogyakarta

Rizki Nur Rahmawati¹, Rahmita Nuril Amalia¹, Christiana Endang Daruwati²,
Eddy Murtoyo, Rondiyah²

¹Akademi Keperawatan “YKY” Yogyakarta, Puskesmas Sewon I Bantul Yogyakarta²
Jl. Patangpuluhan, Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Telp/Fax (0274)450691

Email: rizkinurrahmawati0401@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Tuberculosis paru adalah suatu penyakit yang menular yang disebabkan oleh bacil *Mycobacterium Tuberculosis* yang merupakan salah satu penyakit saluran pernafasan bagian bawah. Tuberculosis merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian didunia, jumlah kasus di Indonesia 420.994 pada tahun 2017, di Provinsi Yogyakarta menempati urutan ke-25, di Bantul kasus tuberculosis 48,08 per 100.000 penduduk, di Puskesmas Sewon I Bantul 215 kunjungan pada tahun 2022. **Tujuan:** Mengetahui edukasi kesehatan pengelolaan tuberculosis pada keluarga dengan manajemen kesehatan tidak efektif, pelaksanaan dan evaluasi masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga menderita tuberculosis di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I Bantul Yogyakarta. **Metode:** Metode yang digunakan dalam studi kasus ini adalah menggambarkan dan mengeksplorasi pemberian edukasi kesehatan pada keluarga Tn.S dengan manajemen kesehatan tidak efektif selama 3x kunjungan di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I Bantul Yogyakarta. **Hasil:** Pada studi kasus ini masalah manajemen kesehatan tidak efektif yang ditegakan pada keluarga Tn.S didukung dengan batas karakteristik yang sesuai dengan masalah tersebut dan telah direncanakan. Pelaksanaan edukasi kesehatan tentang tuberculosis, cuci tangan, dan mengajarkan memodifikasi lingkungan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi simulasi. **Kesimpulan:** Dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah berdasarkan diagnosa keperawatan yang muncul pada keluarga Tn.S adalah manajemen kesehatan tidak efektif teratasi.

Kata Kunci : studi kasus; edukasi kesehatan; tuberculosis; keluarga; manajemen kesehatan tidak efektif

**Case Study: Health Education In Tuberculosis Management In
Family With Ineffective Health Management In The Work Area
Of Sewon I Public Health In Center Bantul Yogyakarta**

Rizki Nur Rahmawati¹, Rahmita Nuril Amalia¹, Christiana Endang Daruwati²,
Eddy Murtoyo, Rondiyah

¹Akademi Keperawatan “YKY” Yogyakarta, Puskesmas Sewon I Bantul Yogyakarta²
Jl. Patangpuluhan, Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
Telp/Fax (0274)450691
Email: rizkinurrahmawati0401@gmail.com

ABSTRAK

Background: Pulmonary tuberculosis is an infectious disease caused by bacilli *Mycobacterium Tuberculosis* which is a disease of the lower respiratory tract. Tuberculosis is one of the 10 causes of death in the world, the number of cases in Indonesia was 420,994 in 2017, in Yogyakarta Province it ranks 25th, in Bantul tuberculosis cases are 48.08 per 100,000 population, at the Sewon I Bantul Health Center 215 visits in 2022. **Objective:** Knowing the health education management of tuberculosis in families with ineffective health management, the implementation and evaluation of health management nursing problems is ineffective in families suffering from tuberculosis in the Working Area of the Sewon I Health Center Bantul Yogyakarta. **Method:** The method used in this case study is to describe and explore the provision of health education to the Mr.S family with ineffective health management during 3 visits to the Sewon I Health Center, Bantul, Yogyakarta. **Results:** In this case study, the problem of ineffective health management that was enforced in Mr. S' family was supported by the characteristic limits according to the problem and had been planned. Implementation of health education about tuberculosis, hand washing, and teaching environmental modification using lecture methods, discussion and simulation demonstrations. **Conclusion:** From this scientific paper, based on the nursing diagnoses that appeared in the Mr.S family, health management was not effectively resolved. **Keywords :** Case study; health; education; tuberculosis; family; ineffective health management

PENDAHULUAN

Tuberculosis adalah penyakit infeksius terutama menyerang parenkim paru. Tuberculosis paru adalah suatu penyakit yang menular yang disebabkan oleh bacil *Mycobacterium tuberculosis* yang merupakan salah satu penyakit saluran pernafasan bagian bawah (Betty, 2020). Menurut WHO tuberculosis merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian di dunia. Pada tahun 2017, 10 milyar orang sudah terinfeksi kuman tuberculosis dan 1,6 milyar orang meninggal karenanya (termasuk 0,3 milyar orang dengan HIV) (WHO, 2018). Jumlah kasus baru TBC di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru TBC tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan (Badan Litbang Kesehatan, 2019). Berdasarkan laporan dari data profil kesehatan Bantul tahun 2021 penemuan kasus tuberkulosis sebesar 48,08 per 100.000 penduduk dengan jumlah kematian akibat tuberculosis sejumlah 88 orang dengan angka kesembuhan dan pengobatan sebesar 79,3% (Dinas Kesehatan Bantul, 2021). Prevalensi data dari Puskesmas Sewon I tahun 2022 dengan menggunakan aplikasi SITB (Sistem Informasi Tuberculosis) kunjungan pasien dengan penyakit

tuberculosis sejumlah 215 kunjungan. Tuberculosis paru apabila tidak segera ditangani maka kuman *mycobacterium tuberculosis* akan menimbulkan beberapa komplikasi seperti pleuritis, efusi pleuritis, pneumonia, empiema, laryngitis (Asrotin, 2020). Dukungan keluarga adalah suatu yang bermanfaat bagi individu, seseorang pasien yang tidak mendapatkan dukungan informasi dari keluarga biasanya mendapatkan dukungan informasi dari petugas kesehatan (Sunarmi & Rizki, 2020). Peran perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan yang bertanggung jawab dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Tuberculosis Paru sangatlah penting. (Partono, 2019). Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sewon I didapatkan beberapa upaya yang sudah dilakukan oleh Puskesmas Sewon I antara lain dengan pemantauan melalui kunjungan rumah pada pasien tuberculosis dan skrining keluarga yang tinggal dalam satu rumah dengan pasien tuberculosis. Ada pula kegiatan rutin satu bulan sekali oleh Puskesmas Sewon I yaitu edukasi kesehatan mengenai tuberculosis terhadap keluarga dan pasien. Tujuan studi kasus mengetahui edukasi kesehatan, pelaksanaan, evaluasi pada pasien Tuberculosis dengan manajemen kesehatan tidak efektif

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membuat karta tulis ilmiah dengan judul Edukasi Kesehatan Pengelolaan Tuberculosis Pada Keluarga Dengan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I Bantul Yogyakarta

METODE :

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan design berupa studi kasus yang dilaksanakan pada pada bulan Mei 2023 dengan subyek 1 orang pasien dan 2 orang keluarga dengan diagnose medis manajemen kesehatan tidak efektif. Studi kasus ini memiliki beberapa etika dalam pengambilan data seperti Informed consent (lembar persetujuan), anonymity (tanpa nama hanya inisial yang dicantumkan) dan confidentially (kerahasiaan).

HASIL :

Berdasarkan pengkajian didapatkan hasil keluarga Tn.S terdiri dari Tn.S umur 74 Tahun sebagai kepala keluarga, Pendidikan terakhir SD dan pekerjaan sekarang tidak bekerja hanya mencari rumput untuk kambing, Ny.S sebagai istri umur 68 Tahun, pendidikan terakhir SD dan pekerjaannya sebagai IRT. Kemudian An.I sebagai cucu umur 20 Tahun Pendidikan terakhir baru saja lulus SMK. Tipe keluarga Tn.S yaitu Extended family. Penghasilan keluarga

setiap bulan diperoleh dari anaknya yaitu Rp 1.000.000,00. Pada keluarga Tn.S memasuki tahap perkembangan ke tujuh yaitu pada usia pertengahan dimana anak terakhir

Kemampuan keluarga mengenal masalah kesehatan yaitu keluarga Tn.S mengatakan belum mengetahui tentang penyakit TBC, tanda dan gejala penyakit TBC, Kemampuan keluarga mengambil keputusan belum terpenuhi karena Tn.S mengatakan kadang tidak ada yang mengingatkan minum obat, Tn.S mengatakan jika obat habis selalu mengambil sendiri dipuskesmas setiap hari kamis, cucunya yaitu An.I tidak pernah mengantar Tn.S berobat karena masih bisa naik motor sendiri

Kemampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit yaitu keluarga Tn.S mengatakan belum mengetahui cara merawat Tn.S dan cara menjaga gaya hidup dirumah, keluarga Tn.S mengatakan belum mengetahui langkah-langkah cuci tangan. Tn.S mengatakan masih membuang dahak sembarangan dihalaman rumah, An.I mengatakan Tn.S saat batuk tidak pernah ditutup dan tidak menggunakan masker saat dirumah, keluarga Tn.S mengatakan belum mengetahui cara menjaga gaya hidup dirumah saat ini yang diterapkan hanya memisah alat makan sehari-hari,

keluarga Tn.S mengatakan belum mengetahui makanan bergizi yang harus disiapkan untuk keluarga, Tn.S mengatakan mengetahui pentingnya menggunakan masker namun saat didalam rumah sering dilepas, masker yang digunakan saat pengkajian sudah kotor, Tn.S mengatakan dulu memiliki kebiasaan merokok, Keluarga Tn.S mengatakan belum mengetahui etika batuk yang benar,

Kemampuan keluarga memodifikasi lingkungan yaitu keluarga Tn.S mengatakan tidak mengetahui sumber-sumber disekitar rumah yang dapat mempengaruhi masalah kesehatannya, halaman rumah tampak kotor, lantai teras banyak debu, halaman rumah masih berantakan, perabotan rumah tangga berantakan, jendela tertutup, pintu saat siang hari masih tertutup, pencahayaan saat siang hari masih kurang, pencahayaan malam hari menggunakan lampu bolam, gorden tidak dibuka saat siang hari, Ny.S mengatakan kadang tidak sempat membersihkan rumah karena sibuk kegiatan diluar, An.I mengatakanteman-teman yang main kerumah banyak yang merokok. Kemampuan keluarga menggunakan fasilitas kesehatan yaitu saat sakit keluarga Tn.S langsung berobat ke puskesmas Sewon I, Tn.S mengatakan jika obat habis selalu

mengambil sendiri di puskesmas setiap hari kamis.

Diagnosa keperawatan prioritas yang muncul pada Keluarga Tn.S adalah Manajemen Kesehatan Tidak Efektif berhubungan dengan kompleksitas program perawatan atau pengobatan maka perencanaan yang muncul pada Keluarga Tn.S. Tujuan manajemen kesehatan meningkat dengan kriteria hasil melakukan tindakan untuk mengurangi faktor resiko meningkat, menerapkan program perawatan meningkat, aktivitas hidup sehari-hari efektif memenuhi tujuan kesehatan meningkat. Intervensi yaitu edukasi kesehatan berupa identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, sediakan materi dan media poster pendidikan kesehatan mengenai penyakit TBC dan cara cuci tangan 6 langkah, jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, berikan kesempatan untuk bertanya, jelaskan faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan, ajarkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pelaksanaan dimulai pada hari Rabu, 17 Mei 2023- Kamis, 18 Mei 2023 sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

PEMBAHASAN

Tipe keluarga Tn.S yaitu Extended family yang terdiri dari ayah, ibu dan

cucu. Hal ini sejalan dengan teori Nandirawati (2018) keluarga yang terdiri dari tiga generasi yang hidup bersama dalam satu rumah, seperti Nuclear family disertai paman, tante, orangtua (kakek-nenek), cucu, keponakan, dan lain-lain. Tahap perkembangan keluarga Tn.S berada pada tahap ke tujuh yaitu usia pertengahan hal ini sejalan dengan teori Nies dan McEwen (2019) merupakan tahap masa pertengahan bagi orang tua, dimulai ketika anak terakhir meninggalkan rumah dan berakhir pada saat pensiun atau salah satu pasangan meninggal. Kemampuan mengenal masalah kesehatan belum terpenuhi, kemampuan keluarga mengambil keputusan belum terpenuhi, kemampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit belum terpenuhi, kemampuan keluarga memodifikasi lingkungan belum terpenuhi, kemampuan keluarga menggunakan fasilitas kesehatan sudah terpenuhi.

Implementasi hari pertama dimulai dari hari Rabu, 17 Mei 2023 yaitu mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, melakukan pendidikan kesehatan mengenai penyakit Tuberculosis dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang diikuti oleh Tn.S, Ny.S dan An.I. Menurut teori Dr. Vladimirov, (2018)

tujuan edukasi adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat, keluarga, dan masyarakat dalam melestarikan praktik hidup sehat atau berperan aktif dalam mengelola derajat kesehatan yang optimal. Media yang digunakan yaitu poster, Hal ini sejalan dengan teori Susilowati, (2016) poster adalah suatu media publikasi yang memadukan antara tulisan, gambar, atau kombinasi keduanya dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak ramai maupun individu. Media lain kaleng dahak menurut teori (Jaji 2012, dalam Lestari, 2019) Tempat membuang dahak perlu disediakan agar pasien tidak berludah disembarang tempat dan kuman TB tidak menular. Tempat pembuangan dahak dapat berupa kaleng yang berisi air yang dicampur dengan sabun atau detergen, byclin, lisol, ataupun pasir. Selanjutnya yaitu media masker. Hal ini sejalan dengan teori Efendi & Makhfudli (2009) dalam Ernawati et al., (2018) masker sangatlah penting tidak hanya digunakan oleh penderita saja, tetapi untuk orang-orang disekitarnya juga, pengetahuan yang baik akan pentingnya dan cara penggunaan masker akan membantu pencegahan penularan TB Paru dalam keluarga. Media terakhir yaitu media tisu. Hal ini sejalan dengan teori Mastobing, (2018) etika berbatuk

merupakan tata cara batuk yang benar dan efisien dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tissue atau lengan baju atau dengan menggunakan masker.

Implementasi hari kedua pada hari Kamis, 18 Mei 2023 yaitu melakukan pendidikan kesehatan mengenai cuci tangan. Menurut Panirman (2021) cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanik dari kulit kedua belah tangan dengan memakai hantsanitizer, sabun dan air. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan demonstrasi simulasi hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan psikomotor dalam keluarga. Metode yang digunakan yaitu demonstrasi. Menurut Anas, (2014) metode demonstrasi simulasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada keluarga. Media yang digunakan yaitu poster, sabun dan hantsanitizer.

Implementasi hari ketiga pada hari Jum'at, 19 Mei 2023 yaitu mengajarkan cara memodifikasi lingkungan. Menurut teori Sarce & Suarni (2016) kondisi rumah bisa menjadi salah satu resiko menularnya penyakit TBC. Atap, dinding, dan lantai dapat menjadi tempat perkembangbiakan kuman. Lantai dan

dinding yang sulit dibersihkan akan menyebabkan penumpukan debu.

Setelah dilakukan pelaksanaan pelaksanaan selama 3x pertemuan dilakukan evaluasi pada Sabtu, 20 Mei 2023 dengan hasil melakukan tindakan mengurangi faktor resiko meningkat, menerapkan program program perawatan meningkat, dan aktivitas hidup sehari-hari efektif memenuhi tujuan kesehatan meningkat. Sehingga masalah Manajemen Kesehatan Tidak efektif Teratasi. Evaluasi teatasi karena dari kriteria hasil tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan studi kasus di Puskesmas Sewon I mengenai edukasi kesehatan pengelolaan Tuberculosis pada keluarga Tn.S dengan manajemen kesehatan tidak efektif yaitu pemberian edukasi pendidikan kesehatan tentang Tuberculosis, edukasi pendidikan kesehatan tentang cuci tangan dan mengajarkan cara memodifikasi lingkungan untuk mengatasi kurangnya pengetahuan keluarga Tn.S terhadap pengelolaan Tuberculosis sehingga keluarga Tn.S dapat melakukan perawatan dan pengobatan pada Tn.S yang menderita Tuberculosis. Keluarga Tn.S mampu menerapkan edukasi

yang diberikan dalam kehidupan-sehari hari.

2. Implementasi dilakukan selama 3 x kunjungan telah dilakukan edukasi kesehatan Pendidikan penyakit tuberculosis, dilakukan Pendidikan kesehatan cuci tangan, dilakukan mengajarkan memodifikasi lingkungan.
3. Evaluasi setelah dilakukan implementasi 3 x kunjungan dan di bandingkan dengan tujuan yang telah di tentukan dari ketiga kriteria hasil melakukan tindakan untuk mengurangi faktor resiko tercapai, menerapkan program perawatan meningkat, aktivitas hidup sehari-hari efektif memenuhi tujuan kesehatan tercapai. Dari data di atas masalah Manajemen Kesehatan Tidak efektif teratasi.

Saran

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi selanjutnya untuk dapat melakukan dan mengaplikasikan tindakan edukasi kesehatan kepada keluarga yang memiliki anggota keluarga terdiagnosa tuberculosis dengan manajemen kesehatan tidak efektif. Kepada keluarga untuk tetap mempertahankan dan menerapkan ilmu yang sudah diberikan dalam merawat anggota keluarga yang

menderita penyakit Tuberculosis, sehingga pengetahuan yang sudah diperoleh dapat digunakan di kehidupan sehari-hari.

RUJUKAN

- Anas, M. (2014). *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. CV. Pustaka Hulwa. Pasuruan.
- Asrotin. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Ny. J Dengan Kasus Tuberculosis Paru Di Puskesmas Rambipuji-Jember*. Program Studi Diploma III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember
- Badan Litbang Kesehatan, K. K. R. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (p. 198).
- Betty. (2020). *Buku Ajar Tbc, Askep Dan Pengawasan Minum Obat Dengan Media Telepon*. STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.
- Dinas Kesehatan Bantul. (2021). *Profil Kesehatan 2021 – Dinas Kesehatan*.
- Dr. Vladimir, V. F. (2018b). *Konsep Edukasi Kesehatan. Gastronomía Ecuatorianay Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Ernawati, K., Rifqatussa'adah, R., Wulansari, R., Damayanti, N. A., & Djannatun, T. (2018). Penyuluhan tentang cara pencegahan penularan TB dan pemakaian masker kepada keluarga penderita TB di Johar Baru, Jakarta Pusat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(1), 44.
- Lestari, N. P. (2019). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Salah Satu Anggota Keluarga Menderita Tb Paru Dengan*

- Masalah Ketidakmampuan
 Keluarga Memodifikasi
 Lingkungan Di Wilayah Kerja
 Puskesmas Sukorejo Kabupaten
 Ponorogo (Doctoral dissertation,
 Universitas Muhammadiyah
 Ponorogo).
- Mastobing, (2018) “Penerapan Etika
 Batuk Dalam Mencegah
 Penyebaran Bakteri Tuberkulosis
 Pada Pasien Tb Paru Diruang
 Rawat Inap Angrek (Isolasi)
 RS Dr. SobirinKabupaten Musi
 Rawas. ,”Repository Poltekkes
 Kemenkes Palembang, accessed
 June 4,
 2020,<https://repository.poltekkespalembang.ac.id/items/show/612>.
- Nadirawati. (2018). *Buku Ajar Asuhan
 Keperawatan Keluarga. Bandung:*
 PT Refika Aditama.
- Nies, M.A., McEwen, M.(2019).
*Keperawatan Kesehatan
 Komunitas dan Keluarga.*
 Singapore: Elsevier.
- Panirman, L. (2021). Manajemen enam
 Langkah cuci tangan menurut
 WHO. *Abdi Masyarakat*, 2 (2),
 105-113
- Partono. 2019. *Asuhan Keperawatan
 Pada Pasien Tn. B.M Dengan
 Tuberculosis Paru Di Ruang Tulip
 Rsud Prof. Dr. W.Z. Johannes
 Kupang.*
- Sarce dan Suarni. 2016 Faktor yang
 Berhubungan dengan Kejadian Tb
 Paru Di Rsud Labuang Baji
 Makassar. *Jurnal Ilmiah
 Kesehatan* Diagnosis Volume 9
 Nomor 2 Tahun 2016. ISSN :
 2302-172.
- Susilowati, D. 2016. *Promosi
 Kesehatan.* Jakarta Selatan :
 Pusdik SDM Kesehatan
- World Health Organization. (2018).
Global Tuberculosis Report 2018.
 Geneva : WHO.